

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berbicara mengenai peran seni dan budaya sebagai komoditas dalam pengembangan pariwisata, maka pembicaraan kita tak dapat dipisahkan dari pembicaraan mengenai peran seni dan budaya dalam masyarakat Indonesia yang sedang membangun. Membangun disini diartikan sebagai usaha dalam berbagai bidang yang bertujuan untuk mencapai keadaan yang lebih baik dan layak.¹

Negara Indonesia memiliki potensi alam, keanekaragaman flora dan fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, serta seni dan budaya yang semuanya itu merupakan sumber daya dan modal yang besar artinya bagi usaha pengembangan dan peningkatan kepariwisataan. Modal tersebut harus dimanfaatkan secara optimal melalui penyelenggaraan kepariwisataan yang secara umum bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat. Dengan potensi wisata yang dimiliki masih memungkinkan peluang peningkatan penerimaan negara dari sektor pariwisata. Masih terbatasnya dukungan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan pariwisata telah mengakibatkan menurunnya daya tarik obyek wisata.

Berdasarkan hal tersebut, perlu ditetapkan kebijakan-kebijakan yang bertujuan untuk mendorong pengembangan kegiatan pariwisata. Kebijakan-kebijakan tersebut harus mengakomodir prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan seperti yang tertuang dalam Pacific Ministers Conference on Tourism and Environment di Maldivest tahun 2017 yang meliputi kesejahteraan lokal, penciptaan lapangan kerja, konservasi sumber daya alam, pemeliharaan dan peningkatan kualitas hidup, dan equity inter dan antar generasi dalam distribusi kesejahteraan.²

Penataan ruang pada dasarnya merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan wilayah yang bertujuan untuk mendukung beberapa prinsip di atas, yaitu meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat dan lingkungan hidup. Penataan ruang tidak hanya memberikan arahan lokasi investasi, tetapi juga memberikan jaminan terpeliharanya ruang yang berkualitas dan mempertahankan keberadaan obyek-obyek wisata sebagai aset bangsa.

Dalam pengembangan kegiatan pariwisata diperlukan pengaturan-pengaturan alokasi ruang yang dapat menjamin sustainable development

¹ Yodi, Oka A, Pariwisata Budaya masalah dan solusinya, Penerbit PT Pradnya paramita, 2006, hal 65

² Ir. Sjarifuddin Akil, Implementasi Kebijakan Sektor dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan dari Perspektif Penataan Ruang, h. 3.
<http://www.penataanruang.net/taru/Makalah/DirjenPR-pariwisata.pdf> (29 April 2019)

guna mencapai kesejahteraan masyarakat. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip dasar dalam penataan ruang yang bertujuan untuk meningkatkan pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya buatan secara berdaya guna, berhasil guna, dan tepat guna untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mewujudkan perlindungan fungsi ruang dan mencegah serta menanggulangi dampak negatif terhadap lingkungan, dan mewujudkan keseimbangan kepentingan kesejahteraan dan keamanan.

Malang Raya atau sering dikenal dengan wilayah metropolitan Malang, merupakan gabungan dari tiga wilayah, yaitu Kota Malang, Kota Batu, dan Kabupaten Malang, dimana Kota Malang sebagai pusatnya. Selain menjadi salah satu pusat kota pelajar di Provinsi Jawa Timur, Kawasan Malang raya dikenal juga sebagai salah satu tujuan wisata utama di Indonesia. Bentang alam berupa dataran tinggi, menyebabkan sebagian besar wilayah Malang Raya berhawa sejuk. Karena keindahan alamnya, Malang mendapat julukan Parijs van Oost-Java dan julukan lainnya adalah Kota Bunga. Di wilayah berhawa sejuk ini, hamparan pohon apel tumbuh subur. Tak heran Malang dikenal sebagai penghasil apel, terutama di Kabupaten Kota Batu.³

Sebagai destinasi wisata, Malang Raya tidak hanya menawarkan keindahan alamnya saja. Kota Malang juga memiliki banyak karya seni dan budaya. Salah satunya adalah seni topeng. Menurut sejarah, salah satu pusat persebaran seni topeng di tanah Jawa, adalah di Malang, Jawa Timur. Indonesia memiliki banyak daerah penghasil seni topeng, sehingga penyebutan nama berdasarkan pada daerah penghasil seni topeng itu sebagai identitas hasil budaya tradisional setempat. Topeng yang dibuat dan berkembang di Malang, dikenal dengan sebutan Topeng Malang.⁴

Kesenian topeng sudah dikenal dan dimiliki oleh sebagian besar masyarakat di pelosok Nusantara dalam kurun waktu yang telah lama. Topeng dipandang bukan hanya sekedar benda seni saja, tetapi topeng dibuat pada mulanya sebagai penggambaran simbolis untuk menghormati roh nenek moyang. Dalam salah satu catatan sejarah, topeng telah dikenal sejak zaman Kerajaan Kanjuruhan, Raja Gajayana. Dikatakan pada masa itu topeng pertama terbuat dari emas dan dikenal dengan istilah Puspo Sariro, yang berarti bunga dari hati yang paling dalam. Topeng pada masa itu merupakan tradisi kultural dan religiusitas.⁴

Sejarah munculnya topeng di Kedungmonggo, Kabupaten Malang, Jawa Timur sebagai salah satu dusun penghasil topeng Malang telah ada sejak zaman penjajahan Belanda. Sayangnya ketepatan waktu tahun munculnya belum dapat dipastikan. Namun telah ada ketika Kabupaten

³ <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbyogyakarta/topeng-malangan/>

(29 April 2019)

⁴ Ibit hal. 2

Malang dipimpin oleh bupati Malang yang bernama Raden Sjarip bergelar Adipati Suryo Adiningrat pada tahun 1890an. Daerah-daerah tempat lahirnya topeng Malang yang masih dikenal di wilayah Kabupaten Malang diantaranya desa atau dusun Tumpang, Tulus Besar, Glagahdowo, dan Kedungmonggo. Sayangnya eksistensi topeng Malang di beberapa daerah tersebut sudah mulai surut. Sampai saat ini wilayah yang masih cukup eksis dalam pelestarian topeng Malang adalah Dusun Kedungmonggo yang merupakan salah satu dari kantong persebaran seni budaya topeng Malang dan dikenal sebagai basis tumbuhnya topeng Malang.

Kedungmonggo merupakan suatu nama dusun di wilayah Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang. Terletak kurang lebih 11 km dari pusat Kota Malang. Di dusun inilah tradisi topeng malangan masih dipertahankan dan dikembangkan hingga saat ini. Sehingga dusun ini dikenal sebagai desa para seniman wayang Topeng Malangan dan seniman pengrajin topeng malangan. Di sini terdapat padepokan Topeng Malangan yakni Asmoro Bangun yang menjadi wadah para seniman tersebut untuk terus menjaga kesenian dan kebudayaan asli Malang ini. Sanggar atau padepokan yang dibangun pada tahun 1982 ini menjadi bukti bahwa warga Kedungmonggo ingin tetap mempertahankan kebudayaan yang mereka milik. Tidak hanya mengajak warga setempat untuk mempertahankan kebudayaan ini, namun juga mulai mengajak masyarakat dari luar wilayah untuk mengenal dan mengerti tentang topeng malangan. Hal ini dibuktikan dengan adanya pertunjukan rutin yang mereka gelar di padepokan sekaligus juga pelatihan kelas tari topeng dan kelas pembuatan topeng.⁵

Gunn (1988) mendefinisikan pariwisata sebagai aktivitas ekonomi yang harus dilihat dari dua sisi yakni sisi permintaan (demand side) dan sisi pasokan (supply side), lebih lanjut Gunn mengemukakan bahwa keberhasilan dalam pengembangan pariwisata di suatu daerah sangat tergantung kepada kemampuan perencana dalam mengintegrasikan kedua sisi tersebut secara berimbang ke dalam sebuah rencana pengembangan pariwisata. Untuk mencapai keberhasilan target pariwisata suatu daerah maka diperlukan ada usaha-usaha yang dilakukan dengan mengatur sistem pariwisata yang memadai berupa promosi dan pengembangan potensi-potensi pariwisata yang didukung dengan desain produksi dan kegiatan-kegiatan yang diadakan pemerintah setempat (Getz, 2008).

Dengan potensi yang dimiliki, yakni kerajinan tari dan wayang topeng malangan, maka Dusun Kedungmonggo dapat menjadi suatu Kawasan Wisata Budaya. Wisata Budaya merupakan salah satu jenis wisata yang ada di Kabupaten yang didukung dengan banyaknya obyek-obyek wisata bernilai sejarah dan kehidupan sosial budaya penduduknya yang khas.

⁵ <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbyogyakarta/topeng-malangan/> (29 April 2019)

Pengembangan fasilitas maupun aksesibilitas yang tidak terencana dengan baik dapat menyebabkan menurunnya kualitas penataan area wisata tersebut, sebagai akibat dari kerusakan yang ditimbulkan dari meningkatnya kegiatan wisata yang tidak terkendali. Dengan perencanaan penataan disekitar obyek wisata, diharapkan keberadaan obyek wisata tersebut secara fisik maupun sosial-budaya dapat terjaga dan lestari dan dapat meningkatkan kenyamanan wisatawan dalam menikmati objek tersebut.

Perencanaan yang dikembangkan secara fisik diharapkan dapat memberdayakan potensi dan sumberdaya yang tersedia di Dusun Kedungmonggo dan selanjutnya, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat serta dapat meningkatkan kepuasan wisatawan dalam berwisata. Kerajinan yang dikembangkan, selain pensuplai kerajinan topeng malangan, juga dikembangkan sebagai kawasan wisata yang terstruktur secara fungsional dan estetik.

Nurisyah dan Pramukanto (2005) mengemukakan bahwa perencanaan merupakan suatu tindakan menata dan menyatukan berbagai penggunaan lahan berdasarkan pengetahuan teknis lahan dan kualitas estetikanya guna mendukung fungsi yang akan dikembangkan pada lahan tersebut termasuk fungsi-fungsi baru yang akan direncanakan. Tanpa didukung oleh penataan yang baik, dikhawatirkan kawasan ini akan mengalami dampak negatif dari ketidakseimbangan antara pemakai lahan dan faktor pendukungnya serta wisatawan, penduduk dan fasilitas pendukung lainnya.

Dengan mempertimbangkan penetapan pariwisata sebagai salah satu bisnis inti di Kabupaten Malang maka diperlukan pengembangan kawasan wisata. Hal ini dapat dilakukan dengan penataan kawasan itu sendiri. Salah satu kawasan wisata yang memiliki potensi untuk dilakukan penataan adalah objek wisata sentra kerajinan tari dan wayang topeng malangan. Maka dari itu perlu diadakan penelitian mengenai “Penataan Sentra Kerajinan Topeng Malangan Sebagai Destinasi Wisata Di Dusun Kedungmonggo, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa potensi dan masalah sentra kerajinan topeng Malangan di Dusun Kedungmonggo, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang?
2. Bagaimana Penataan sentra kerajinan topeng malangan sebagai destinasi wisata di Dusun Kedungmonggo, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang sesuai dengan potensi yang dimiliki?

1.3. Tujuan dan Sasaran

Pada sub bab ini akan membahas mengenai tujuan dan sasaran penelitian yang akan dilakukan.

1.3.1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk merumuskan penataan sentra kerajinan topeng malangan sebagai destinasi wisata di Dusun Kedungmonggo, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang.

1.3.2. Sasaran

Adapun sasaran-sasaran untuk mencapai tujuan tersebut sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi potensi dan masalah sentra kerajinan topeng malangan di dusun kedungmonggo yang dapat dikembangkan.
2. Penataan sentra kerajinan topeng malangan sebagai destinasi wisata di Dusun Kedungmonggo, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang sesuai dengan potensi yang dimiliki.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup studi merupakan materi untuk melakukan penelitian dimana di dalam materi tersebut dibatasi oleh ketentuan-ketentuan yang berisi mengenai batasan dalam meneliti yaitu lingkup lokasi dan lingkup materi yang akan digunakan dalam penelitian. Ruang lingkup penelitian terdiri dari ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi.

1.4.1. Ruang Lingkup Lokasi

Lokasi Penelitian berada di sentra kerajinan topeng dan seni tari topeng malangan tepatnya di Dusun Kedungmonggo, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang. Terletak kurang lebih 11 km dari pusat Kota Malang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Peta 1.1 dan peta 1.2. Dusun Kedungmonggo memiliki batas administratif yaitu sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Desa Pakisaji
Sebelah Selatan	: Desa Mojasari
Sebelah Timur	: Dusun Bendo
Sebelah Barat	: Desa Permanu

1.4.2. Ruang Lingkup Materi

Adapun ruang lingkup kajian dalam penyusunan penataan sentra kerajinan topeng dan seni tari topeng malangan meliputi :

1. Gambaran dan kajian terhadap sumber sentra kerajinan topeng dan seni tari topeng malangan dan permasalahan yang

dihadapai dalam penataan sentra kerajinan topeng dan seni tari topeng malangan yang mencakup aspek :

- a. Aspek pengembangan potensi dan masalah sentra kerajinan topeng dan seni tari topeng malangan.
- b. Aspek potensi dan masalah destinasi wisata terhadap penataan ruang
2. Merumuskan penataan sentra kerajinan topeng dan seni tari topeng malangan sebagai destinasi wisata.

Agar tahap penyusunan laporan ini dapat dilaksanakan dengan efisiensi dan efektif, maka dilakukan degan tahap. tiga tahap tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan serta pengelolaan data
- b. Analisa data yang terdiri dari analisis fisik dan analisis daya tarik sentra kerajinan.
- c. Perumusan strategi penataan sentra pariwisata.

1.5. Keluaran Yang Diharapkan

Tujuan penelitian ini adalah untuk merumuskan Penataan Sentra Kerajinan Topeng Malangan Sebagai Destinasi Wisata Di Dusun Kedungmonggo, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang. Dengan tujuan tersebut maka keluaran yang diharapkan dari penelitian ini adalah

1. Diketahuinya potensi sentra kerajinan topeng malangan di dusun kedungmonggo, kecamatan pakisaji, kabupaten malang sebagai destinasi wisata.
2. Mengetahui penataan Kawasan sentra kerajinan topeng malangan sebagai destinasi di dusun kedungmonggo, Desa Karangpandan, kecamatan pakisaji, kabupaten malang sesuai dengan potensi yang dimiliki.

1.6. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Dalam sub bab ini akan menjelaskan mengenai manfaat penelitian untuk pemerintah, pendidikan maupun untuk masyarakat dan kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis.

1.6.1. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu refrensi yang dapat menjadi masukan bagi pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

1. Pemerintah

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini yang diperuntukan bagi pihak pemerintah selaku penanggung jawab. Adapun kegunaan praktis

adalah sebagai bahan pertimbangan untuk pemerintah untuk menjaga nilai-nilai kearifan lokal yang telah ada.

2. Pendidikan
 - a. Dapat dijadikan sebagai bahan pustaka memperkaya pandangan terhadap teori dan perkembangan kota/kawasan dalam bidang ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota.
 - b. Dapat memberikan pengetahuan baru akan adanya Sentra Kerajinan Topeng Malang sebagai Destinasi Wisata dengan keunikan kerajinan topeng dan tari topeng malangnya.
3. Masyarakat

Bagi Masyarakat, memberikan pemahaman serta masukan kepada masyarakat tentang kerajinan topeng malangan serta tari topeng dalam kehidupan bermasyarakat.

1.6.2. Kegunaan Penelitian

Penelitian diharapkan dapat berguna bagi kalangan teoritis dan kalangan praktis, oleh karena itu kegunaan penelitian ini terbagi atas dua, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan berikut:

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan disiplin ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota yang mana berkaitan Penataan sentra kerajinan tari dan wayang topeng malangan sebagai destinasi wisata.
2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan jalan keluar terhadap permasalahan yang timbul atau dihadapi dalam hal Penataan sentra kerajinan tari dan wayang topeng malangan sebagai destinasi wisata.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tentang penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, keluaran yang diharapkan, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini mengulas dan menjelaskan tentang teori maupun referensi yang digunakan sesuai dengan aspek yang dikaji pada penelitian ini, serta pengertian yang mendukung proses penelitian yang tentunya berkaitan dengan pembahasan penelitian serta penentuan variabel yang

diteliti berdasarkan teori yang ada.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam proses penelitian, meliputi metode pengumpulan data dan metode analisa untuk menjawab sasaran dari penelitian yang dibahas.

BAB IV KONDISI SENTRA KERAJINAN TOPENG DAN SENI TARI TOPENG MALANGAN

Memaparkan tentang kondisi sentra kerajinan Topeng Malangan yang meliputi kondisi fisik Kecamatan Pakisaji, Kondisi Desa Karangpandan, kerajinan Topeng Malangan, tari topeng malangan dan latihan karawitan, sarana dan prasarana.

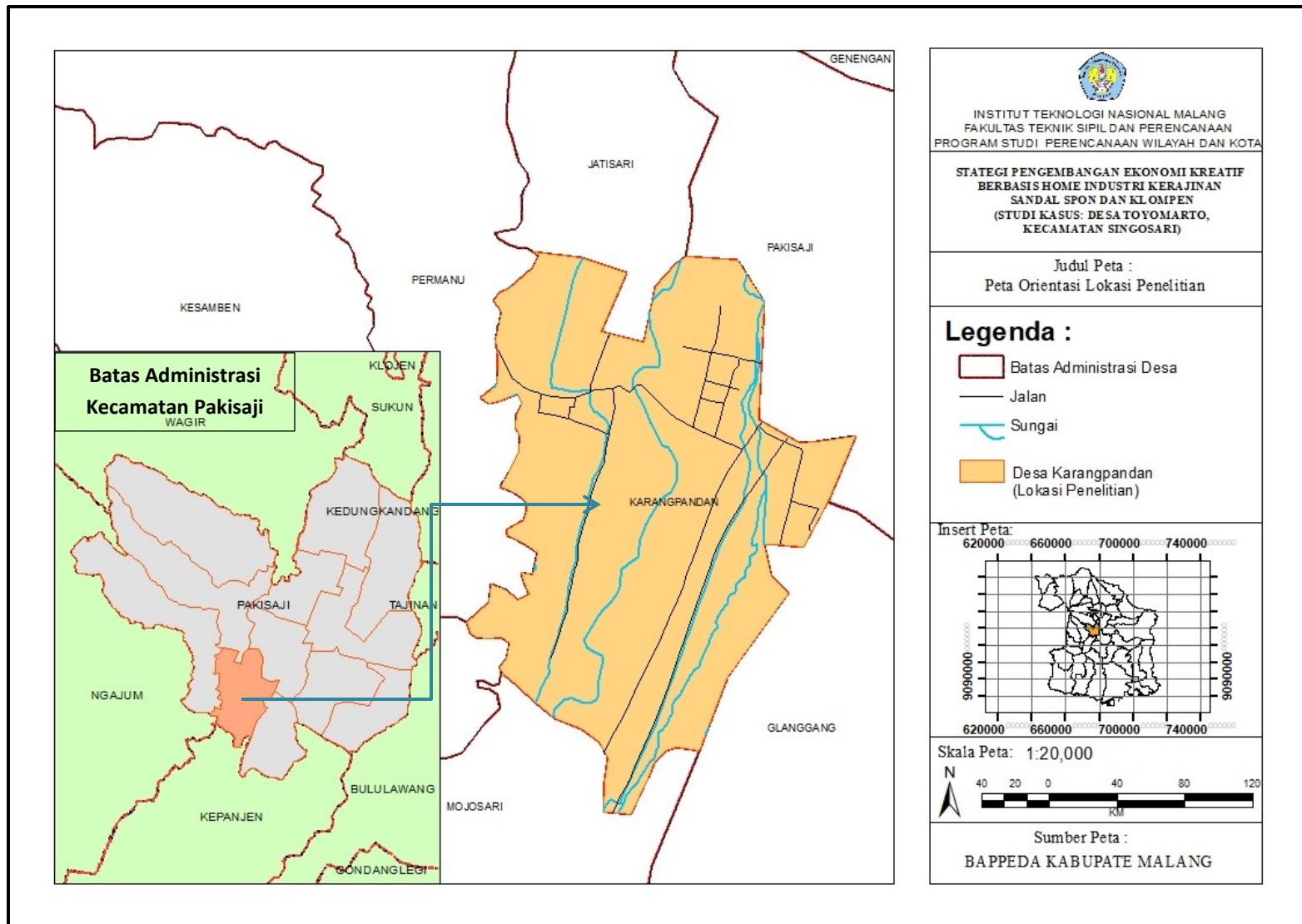
BAB V ANALISA PENATAAN SENTRA KERAJINAN TOPENG DAN SENI TARI TOPENG MALANGAN SEBAGAI DESTINASI WISATA

Dalam bab V menjelaskan hasil analisa yang meliputi analisa potensi dan masalah dan analisa tapak.

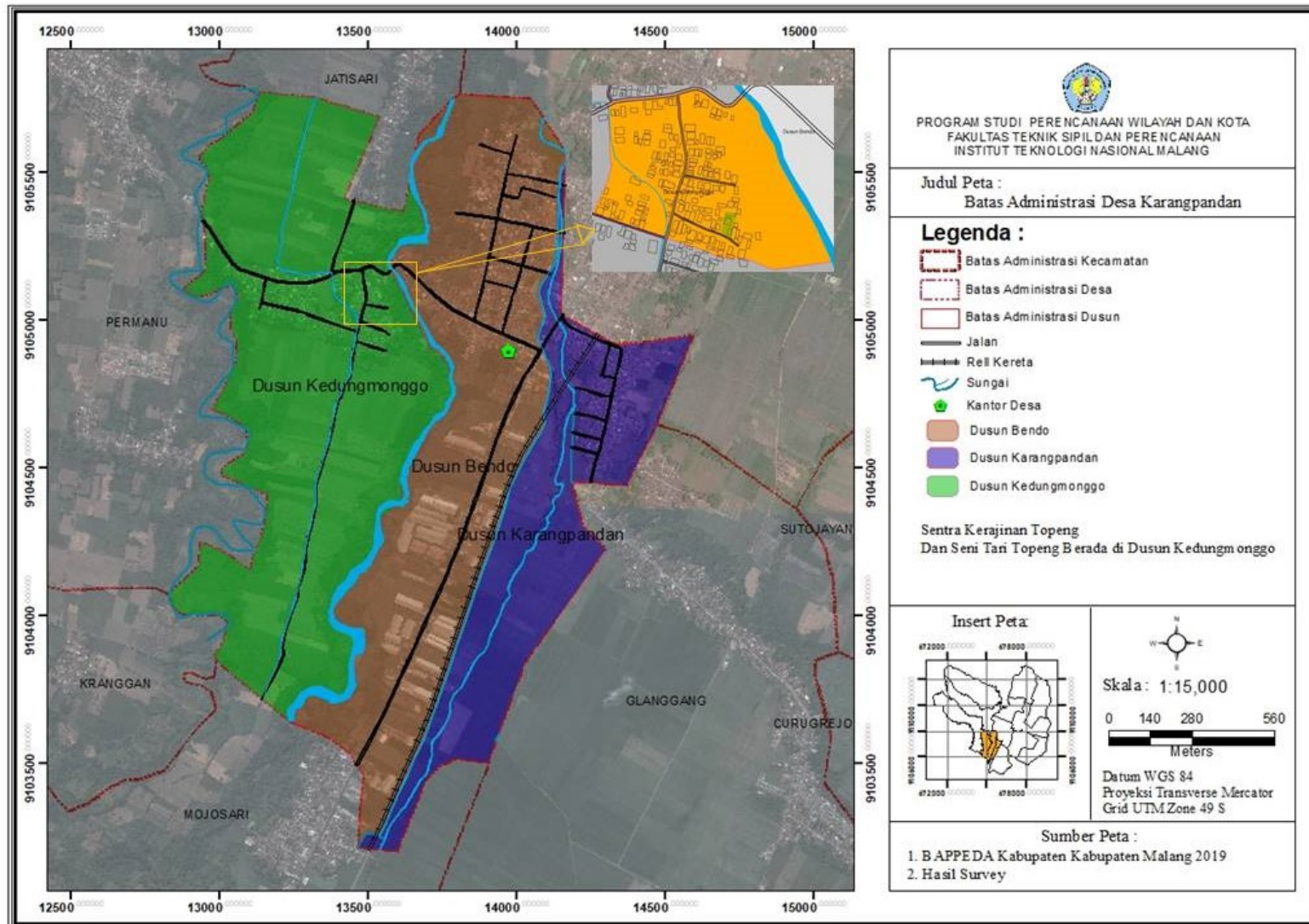
BAB PENUTUP

Pada bab ini diuraikan kesimpulan serta rekomendasi dari hasil penelitian. Kesimpulan.

Peta 1.1. Orientasi Lokasi Penelitian



Peta 1.2. Lokasi Penelitian



Bagan 1.1 Kerangka Pikir Penelitian

Latar Belakang

Sebagai destinasi wisata, Malang Raya tidak hanya menawarkan keindahan alamnya saja. Kota Malang juga memiliki banyak karya seni dan budaya. Salah satunya adalah seni topeng. Menurut sejarah, salah satu pusat persebaran seni topeng di tanah Jawa, adalah di Malang. Sejarah munculnya topeng di Kedungmonggo, Kabupaten Malang, Jawa Timur sebagai salah satu dusun penghasil topeng Malang telah ada sejak zaman penjajahan Belanda. Sayangnya ketepatan waktu tahun munculnya belum dapat dipastikan.

Pengembangan fasilitas maupun aksesibilitas yang tidak terencana dengan baik dapat menyebabkan menurunnya kualitas penataan area wisata tersebut, sebagai akibat dari kerusakan yang ditimbulkan dari meningkatnya kegiatan wisata yang tidak terkendali.



Rumusan Masalah

1. Apa potensi dan masalah sentra kerajinan tari dan wayang topeng malangan di Dusun Kedungmonggo, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang?
2. Bagaimana Penataan sentra kerajinan tari dan wayang topeng malangan sebagai destinasi wisata di Dusun Kedungmonggo, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang sesuai dengan potensi yang dimiliki ?



Sasaran 1

Mengidentifikasi potensi dan masalah sentra kerajinan topeng dan seni tari topeng malangan di dusun kedungmonggo yang dapat dikembangkan.



Sasaran 2

Penataan sentra kerajinan topeng dan seni tari topeng malangan sebagai destinasi wisata di dusun kedungmonggo, Desa Karangpandan, kecamatan pakisaji, kabupaten malang sesuai dengan potensi yang dimiliki.

